



**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI DAP
(DEVELOPMENTALLY APPROPRIATE PRACTICE)
DALAM PEMBELAJARAN AL-ISLAM DENGAN TEMA AKHLAQ
TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAQUL KARIMAH
SISWA PADA KELAS VII A DI SMP MUHAMMADIYAH 4 GADUNG
SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS T-2012 156	No. REG : T.2012/PM/156
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh:

PM

SITI ROHMAWATI

NIM: D31208066

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA**

2012

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Siti Rohmawati

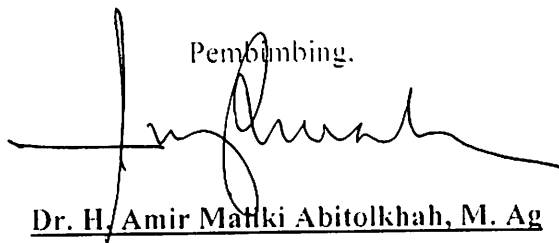
Nim : D31208066

Judul : PENGARUH PENERAPAN STRATEGI DAP (*DEVELOPMENTALY APPROPRIATE PRACTICE*) TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAQUL KARIMAH SISWA PADA BIDANG STUDY PAI KELAS VIIA DI SMP MUHAMMADIYAH 4 GADUNG SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 29 Juni 2012

Pembimbing,




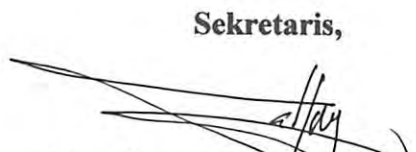
Dr. H. Amir Matki Abitolkhah, M. Ag
NIP.197111081996031002


PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI


Skripsi oleh **Siti Rahmawati** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi.
Surabaya, 30 Juli 2012
Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya


Dekan,
Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 1962031211991031002


Ketua,
Dr. H. Amir Maliki Abi Tholhah, M.Ag
NIP. 197111081996031002


Sekretaris,
Agus Prasetyo Kurniawan, M.Pd
NIP. 1983082122011011009


Penguji I,
Drs. H. Mustofa, SH, M.Ag
NIP. 195702421986031004


Penguji II,
Drs. M. Nawawi, M.Ag
NIP. 196704151989031001

ABSTRAK

Siti Rohmawati (D31208066), 2012: **Pengaruh Penerapan Strategi DAP (Developmentaly Appropriate Practice) Dalam Pembelajaran Al-Islam Dengan Tema Akhlaq Terhadap Pembentukan Akhlaqul- Karimah Siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.** Pembimbing Dr. H. Amir Maliki Abitolkhah, M. Ag

Strategi DAP adalah strategi yang mencerminkan suatu pembelajaran yang interaktif dan berpandangan konstruktivisme. Kunci dari pendekatan ini adalah prinsip bahwa anak pada dasarnya membangun atau mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan sosial dan fisik mereka sehingga dalam strategi ini diharapkan efektif dalam membentuk kepribadian yang baik, maka disini penulis mengambil tema penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Strategi DAP (Developmentally Appropriate Practice) Dalam Pembelajaran Al-Islam Dengan Tema Akhlaq Terhadap Pembentukan Akhlaqul- Karimah Siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya”**

Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif. Penyajian data akan peneliti uraikan secara jelas tentang obyek yang diamati serta menyajikannya dalam bentuk angka. Analisis yang digunakan adalah: (1) analisis tentang Pengaruh Penerapan Strategi DAP (*Developmentaly Appropriate Practice*) dalam pembelajaran Al-Islam dengan tema akhlaq terhadap pembentukan akhlaqul karimah (2) analisis statistik dengan menggunakan rumus *Regresi Linier*

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa penerapan strategi DAP di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya dalam proses pelaksanaannya dapat berjalan efektif dan efisien atau tergolong cukup baik, karena hasil perhitungan prosentase menunjukkan antara 567.7%. Dan Proses Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya tergolong cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan jawaban B terbanyak, yaitu 147 dengan prosentasi sebanyak 474.2%. Dan Pengaruh penerapan strategi pembelajaran DAP (*Developmentaly Appropriate Practice*) pada bidang study PAI terhadap pembentukan Akhlaqul Karimah siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya terbukti kuat dengan bukti dapat diketahui melalui Koefisien regresi antara variabel strategi DAP (*Developmentaly appropriate practice*) (X) lebih besar dari T_{tabel} yaitu $5,768 > 2,042$ dengan signifikansi 0,000. Sebagai konsekuensi $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Defisi Operasional	9
F. Hipotesis	10
G. Metode Penelitian	11
H. Siatematika Penelitian	18

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran DAP (*Developmentally appopriate*

practice) dalam PAI 20

1. Pengertian DAP (*Developmentally Appropriate Practice*)..... 20

2. Prinsip Pokok DAP (Developmentally Appropriate Practice)..... 25

3. Tahap- Tahap Pembelajaran DAP (*Developmentally Appropriate Practice*)..... 28

B. Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlaqul- Karimah 292. Moral Dan Etika 32

a. Moral 32

b. Etika	34
-----------------------	-----------

c. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlaqul
Karimah..... 37

d. Hubungan Etika, Moral Dan Akhlaq 41

e. Langkah-Langkah Dalam Meningkatkan Pembentukan Akhlaql
Karimah 44

f. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran DAP Terhadap
Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa Kelas VII A Di SMP
Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya 45

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	47
B. Identifikasi Variabel	48
C. Rancangan Penelitian	50
D. Jenis dan Sumber Data	50
E. Populasi dan Sampel	51
F. Teknik Pengumpulan Data	53
G. Teknik Analisa Data	54

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	63
	1. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya	63
	2. Visi , Misi dan Tujuan	67
	3. Tujuan SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya	67
	4. Kondisi Objektif SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.....	68
B.	PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN	
	1. Data Tentang Penerapan Strategi DAP dalam pembelajaran Al-Islam dengan tema akhlaqul karimah Di Kelas V11 A SMP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang amat menentukan, tidak hanya bagi perkembangan dan perwujudan diri individu tetapi juga bagi pembangunan suatu bangsa dan Negara. Kemajuan suatu kebudayaan memanfaatkan sumberdaya manusia. Hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada masyarakat pembelajar. Oleh karena itu pengembangan kepribadian dan menambah pengetahuan serta meningkatkan ketrampilan bagi seluruh masyarakat.

Pendidikan merupakan wahana dan cara untuk membangun. Untuk menghasilkan sumberdaya manusia seperti yang diharapkan dalam pembelajaran pendidikan. Pendidikan yang dilaksanakan di Negara kita selama ini menggunakan system klasikal berjenjang dimana semua siswa mempunyai kewajiban yang sama untuk menyelesaikan pada setiap jenjangnya. Semua siswa dianggap sama baik yang berbakat (berprestasi) maupun yang biasa, harus mengikuti jenjang-jenjang klasikal ini. Yang membedakan adalah bagi siswa yang inferior, maka ia harus rela tinggal kelas. Dalam suatu kelas dilaksanakan metode dan materi yang sama, yang terkadang kurang memperhatikan bahwa kemampuan siswa adalah heterogen. Sebagaimana diketahui setiap orang dilahirkan sebagai individu yang berbeda-beda

Mutu pendidikan agama islam perlu ditingkatkan agar selalu mampu mengikuti perkembangan dunia ilmu pengetahuan atau bahkan kalau memungkinkan dapat mewarnai dinamika kehidupan ini. Pemerintah RI secara formal telah menggariskan beberapa kebijakan pembangunan dalam sector pendidikan, sebagaimana telah dijelaskandalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang System Pendidikan Nasional, yaitu :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani,

Akhlaqul karimah sangat dibutuhkan bagi setiap siswa untuk memicu pada tujuan yang diharapkan. Baik dari pendekatan linguistic (kebahasaan) dan pendekatan terminologic (peristilahan) sebagai tabiat dan kelakuan, watak dasar dan kebiasaan atau kelaziman beserta peradaban yang baik. Suatu perbuatan atau sikap dikategorikan Akhlak apabila perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadianya, dan dalam perkembangan selanjutnya Akhlak akan tumbuh menjadi suatu ilmu yang berdiri sendiri, yaitu ilmu yang memiliki ruang pokok bahasan, tujuan, rujukan, aliran dan para tokoh yang mengembangkannya.

¹ Undang undang RI No. 2 tahun 1989, *sistem pendidddikan* h. 4

Pendidik diharapkan memahami tahapan perkembangan anak secara kronologis. Pemahaman tentang hal ini dapat menjadi bekal bagi pendidik untuk mengetahui aktifitas, materi, dan interaksi social apa saja yang sesuai, menarik, aman, mendidik, dan menantang bagi anak. Hal ini sangat penting sebagai acuan dalam merancang dan menerapkan kurikulum, serta menyiapkan lingkungan belajar yang patut dan menyenangkan.

b. Patut Menurut Lingkungan Sosial Dan Budaya

Pemahaman pendidik terhadap latar belakang sosial budaya anak dapat dijadikan sebagai acuan guru dalam mempersiapkan materi pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi anak. Disamping itu, pendidik juga dapat mempersiapkan anak secara lebih dini untuk menjadi individu yang dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial budayanya.

c. Patut Menurut Anak Sebagai Individu Yang Unik

Pendidik juga harus memahami bahwa setiap anak merupakan pribadi yang unik, dimana ia membawa bakat, minat, kelebihan dan kekerangannya, serta pengalaman masing – masing anak dalam berinteraksi. Program DAP yang dikemukakan oleh Bredekamp bahwasanya pada proses pembelajaran hendaknya menyediakan berbagai aktivitas dan bahan-bahan yang kaya serta menawarkan pilihan bagi siswa sehingga siswa dapat memilihnya untuk kegiatan kelompok kecil maupun mandiri dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinisiatif sendiri, melakukan keterampilan atas prakarsa sendiri sebagai aktivitas yang dipilihnya.

- ### C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan *developmentaly appropriate practice* dalam pembelajaran Al-Islam dengan tema akhlaq terhadap Akhlakul karimah siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah 4 gadung surabaya
2. Untuk mengetahui proses pembentukan akhlaqul karimah siswa dalam pembelajaran Al-Islam dengan tema akhlaq terhadap Akhlakul karimah siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah 4 gadung surabaya
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh strategi pembelajaran DAP dalam pembelajaran Al-Islam dengan tema akhlaq terhadap Akhlakul karimah siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah 4 gadung surabaya

D. Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian pasti memiliki arti dan manfaat baik kaitannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan yang dicermati maupun manfaat untuk kepentingan praktis. Hasil penelitian ini sekurang-kurangnya memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Akademis

Untuk mengembangkan konsep *developmentaly appropriate practice* diberbagai kalangan akademis. Sebab konsep *developmentaly appropriate practice* ini sangat relevan diterapkan dalam proses belajar mengajar, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.

2. Praktisi

a. Bagi Penulis

- 1) Dapat menerapkan secara langsung teori-teori yang penulis peroleh selama di bangku kuliah
- 2) Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Bagi Sekolah

Sebagai informasi dan pedoman dalam hal konseptual tentang model pembelajaran *developmentaly appropriate practice* dan dapat memberikan kontribusi berharga kepada SMP Muhammadiyah 4 gadung Surabaya

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap judul skripsi "penerapan strategi pembelajaran DAP (*developmentaly appropriate practice*) dalam pembelajaran Al-Islam dengan tema akhlaq terhadap Akhlakul karimah siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah 4 gadung surabaya", maka penulis akan memaparkan sebagai berikut :

Adapun istilah-istilah yang peneliti anggap penting yaitu :

- Pengaruh : daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya yang berkekuatan)
- Penerapan : Yang berarti pengenaaan³
- Strategi " : kegiatan yang dipilih yang berupa urutan untuk menyampaikan pembelajaran
- Pembelajaran : Proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁴
- *Developmentaly appropriate practice* : pendidikan yang secara patut dan menyenangkan⁵ dan sesuai tahapan perkembangan anak
- Akhlakul karimah : budi pekerti, adat kebiasaan, perangai atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabiat

³ Depdikbud, *Kamus Bahasa Umum Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, tt) h. 667

⁴ *Ibid.*, h. 17

⁵ *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung: Pt Remaja Rosda Karya 2008

- Belajar: Suatu usaha atau perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh dengan sistematis dan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki baik fisik, mental serta dana, panca indera, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat dan lain sebagainya.⁶ Sedangkan menurut H. M. Arifin M.Ed, mengatakan belajar adalah suatu kegiatan anak didik alam nenerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang di sajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang di sajikan itu.
- Siswa : Siswa adalah pelajar ; yang dimaksudkan adalah Seorang murid yang belajar di suatu lembaga pendidikan atau Sekolah.⁷ Dan subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar –mengajar di sekolah.⁸
- Al-Islam : Bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama menuju bentuk kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islami.⁹

F. Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari kata ” *hypo* ” yang artinya di bawah dan ” *thesa* ” yang artinya kebenaran , jadi hipotesa artinya dibawah kebenaran

⁶ Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia. 1997) h. 34

⁷ Poerwodarminto.. h.- 213.

⁸ Dr .Dimiyati. & Drs. Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*'. (Jakarta: PT. Rineka Cipta.1999) h- 22.

⁹ Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung : Al-Ma'arif, 1989), h.43

akhlakul karimah siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah 4 gadung Surabaya” maka penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model Regresi, yaitu sebuah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis peramalan nilai pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau sebab akibat.

Adapun untuk menemukan adanya pengaruh, peneliti menggunakan statistik uji regresi linear sehingga kesimpulan yang diperolehnya dapat dirumuskan dalam data yang berupa angka.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data-data yang ditemukan dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Data-data kualitatif yang diperlukan adalah :

- 1) Gambaran tentang situasi dan kondisi SMP Muhammadiyah 4 gadung Surabaya
- 2) Struktur organisasi kondisi SMP Muhammadiyah 4 gadung Surabaya
- 3) Metode mengajar yang digunakan dalam mengajar mata pelajaran Akhlaq
- 4) Tanggapan siswa terhadap metode mengajar guru.
- 5) Pelaksanaan pengajaran mata pelajaran Akhlaq

Sedangkan data kuantitatif yang diperlukan adalah :

Variable bebas dalam penelitian ini adalah *penerapan strategi pembelajaran DAP (Developmentaly appropriate practice)* dalam pembelajaran Al-Islam dengan tema akhlaq, Variabel Ini Merupakan Variabel Yang Secara Logis Dapat Menimbulkan Variabel Pengaruh Terhadap Variabel Terikat.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *pembentukan akhlaqul karimah siswa di SMP kelas VII A Muhammadiyah 4 gadung Surabaya.*

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kondisi SMP Muhammadiyah 4 gadung Surabaya yang terdiri dari kelas V11 A dan berjumlah 31 siswa.

b. Sampele

Dalam penelitian ini penulis menentukan Populasi sampel karena dalam jumlah semua kelas dari VII A lebih dari 100 siswa . Yaitu dengan menggunakan *purposive sample* atau sampel dengan pertimbangan tertentu, dengan memakai satu kelas eksperimen, yaitu kelas VII A.

4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrument metode angket yang berfungsi sebagai berikut:

- a. Untuk menggali data yang berhubungan dengan strategi pembelajaran DAP dalam pembelajaran Al-Islam dengan tema akhlaq.
 - b. Untuk mengetahui sikap dan kepedulian tiap elemen sekolah terhadap pentingnya strategi pembelajaran DAP dalam pembelajaran Al-Islam dengan tema akhlaq.
 - c. Untuk mengetahui data yang berhubungan dengan pembentukan akhlaqul karimah siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.
- Adapun alasan memilih metode angket sebagai instrument dalam penelitian ini karena metode angket praktis digunakan, menghemat biaya dan tenaga, responden dapat menjawab secara langsung tanpa dipengaruhi orang lain.

Angket yang disusun oleh penulis didasarkan pada hasil penjabaran variable penelitian. Pada variable bebas dan terikat terdiri dari 20 item pertanyaan yang mana tiap item tersebut disediakan alternative jawaban, yaitu : (a dengan skor 4, b, dengan skor 3, c, dengan skor 2 dan d, dengan sekor 1)

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode observasi atau pengamatan.

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dari sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁴ Metode ini

14. Asri Budingsih, *belajar dan pembelajaran* (jakarta; rineka cpta, 2005), h. 26

dipergunakan dalam rangka mengambil data tentang penggunaan metode dalam mengajar, keadaan umum obyek penelitian SMP Muhammadiyah 4 gadung Surabaya termasuk situasi dan kondisi, sarana dan prasarana serta pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa.

b. Sistem Interview

Merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari wawancara.¹⁵ Dalam hal ini penulis mewawancarai kepala sekolah dan Guru Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 4 gadung surabaya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip termasuk buku tentang pendapat teori atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelilti.¹⁶

Metode ini digunakan untuk mencari data tentang struktur organisasi SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya, jumlah guru, karyawan dan siswa, sarana prasarana dan data-data lain yang diperlukan.

d. Sistem angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang responden dalam arti laporan tentang

¹⁵ *Ibid.*, h. 126.

operasional, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini, landasan teoritis yang terdiri dari dua sub bab.

Pertama, tinjauan tentang *developmentaly appropriate practice* meliputi : pengertian *developmentaly appropriate practice*, tahap-tahap pembelajaran *developmentaly appropriate practice*. Kedua, terhadap pembentukan Akhlakul karimah siswa meliputi : pengertian Akhlak, moral, etika, faktor yang mempengaruhi Akhlak, hubungan Akhlak dengan moral dan etika, langkah-langkah dalam meningkatkan pembentukan Akhlakul karimah. Dan terakhir tentang pengaruh penerapan strategi pembelajaran *developmentaly appropriate practice* terhadap pembentukan Akhlakul karimah siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menyajikan tentang: jenis penelitian, jenis data dan sumber data, teknik penentuan subyek/obyek penelitian, instrumen pengumpulan data, analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) Dalam PAI

1. Pengertian DAP (*Developmentally Appropriate Practice*)

DAP atau dalam terjemahan bebas Bahasa Indonesia adalah pendidikan yang patut dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan anak, mencerminkan proses pembelajaran yang bersifat interaktif. Konsep DAP yang dikembangkan melalui beragam kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak menyebabkan anak memiliki pengalaman yang kongkrit serta menyenangkan saat terjadinya proses belajar, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran (*awareness*) pada anak.

Terjemahan bebas dari *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) dalam bahasa Indonesia adalah “ Pendidikan yang patut dan mneyenangkan”. Tiga dimensi dalam konsep DAP adalah (1) Patut menurut umur, maksudnya sesuai dengan tahap- tahap perkembangan anak, (2) Patut menurut lingkungan social dan relevan dan sesuai dengan kondisi social budaya, , dan (3) Patut secara individual.²⁰

²⁰ <http://okvina.wordpress.com/2008/02/18/analisis-sistem-evaluasi-hasil-belajar-siswa-yangmenghambat-pengembangan-karakter-siswa-sma/>>

bahwa sekolah tradisional yang menerapkan pembelajaran dengan cara-cara tradisional telah menghambat proses belajar mengajar dan tidak sesuai dengan prinsip ini.²⁴

Terdapat tiga dimensi yang harus dipahami:

a. *Patut Menurut*

Dalam dimensi ini pendidik diharapkan memahami tahapan perkembangan anak secara kronologis.²⁵ Pemahaman tentang hal ini dapat menjadi bekal bagi pendidik untuk mengetahui aktifitas, materi, dan interaksi social apa saja yang sesuai, menarik, aman, mendidik, dan menantang bagi anak. Hal ini sangat penting sebagai acuan dalam merancang dan menerapkan kurikulum, serta menyiapkan lingkungan belajar yang patut dan menyenangkan.

b. Patut Menurut Lingkungan Sosial Dan Budaya

Pemahaman pendidik terhadap latar belakang sosial budaya anak dapat dijadikan sebagai acuan guru dalam mempersiapkan materi pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi anak. Disamping itu, pendidik juga dapat mempersiapkan anak secara lebih dini untuk menjadi individu yang dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial budayanya.

c. *Patut Menurut Anak Sebagai Individu Yang Unik*

Pendidik juga harus memahami bahwa setiap anak merupakan pribadi yang unik, dimana ia membawa bakat, minat, kelebihan dan kekerangannya, serta pengalaman masing – masing anak dalam berinteraksi.

Program DAP yang dikemukakan oleh *Bredenkamp* bahwasanya pada proses pembelajaran hendaknya menyediakan berbagai aktivitas dan bahan-bahan yang kaya serta menawarkan pilihan bagi siswa sehingga siswa dapat memilihnya

²⁵ Pasaribu.N. B. Simanjutak, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Farsito, 1983), h. 115

Pelaksanaan pembelajaran terpadu pada dasarnya agar kurikulum itu bermakna bagi anak. Proses pembelajaran seharusnya memperhatikan kebermaknaan artinya apa yang bermakna bagi anak menunjuk pada pengalaman belajar yang sesuai dengan minat-minatnya.

Metode pembelajaran yang sejalan dengan konsep DAP adalah metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Metode ini, selain sesuai dengan tahapan perkembangan anak, juga memperhatikan keunikan setiap anak.²⁶ Metode pembelajaran dengan konsep DAP dianggap dapat mempertahankan, bahkan meningkatkan gairah belajar anak-anak.

²⁶ Abdul Azis Ahyadi, *Psikologi Agama*, (Bandung Sinar Baru, 1991), h. 68

- a) Berangkat yang dimiliki anak
- b) Belajar harus menantang pemahaman anak
- c) Belajar dilakukan sambil bermain
- d) Menggunakan alam sebagai sarana pembelajaran
- e) Belajar dilakukan melalui sensorinya
- f) Belajar sambil melakukan.

3. Tahap – Tahap Pembelajaran DAP (*Developmentally Appropriate Practice*)

Prinsip-prinsip di atas telah memberikan dampak terhadap perubahan metode belajar yang sejalan dengan konsep pendidikan yang patut. Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan lingkungan belajar yang dapat membuat anak asyik dalam pengalaman belajar, yaitu dengan melibatkan aspek fisiologi anak. Misalnya dengan games (kegiatan yang menyenangkan) akan melibatkan seluruh aspek fisik, emosi, sosial dan kognitif anak secara bersamaan (simultan).
- b. Menciptakan kurikulum yang dapat menimbulkan minat anak dan kontekstual, sehingga anak menangkap makna atau dari apa yang dipelajarinya
- c. Menciptakan suasana belajar yang bebas tekanan dan ancaman, tetapi tetap menantang bagi anak untuk mencari tahu lebih banyak

sesuai dengan tuntunan akhlak, segala motivasi tindakan (niat) harus mengacu kepada semangat taqwa kepada Allah (Taqwallah).

Karena akhlak berpusat pada taqwa, sedangkan taqwa merupakan asas yang kokoh dan tidak akan pernah berubah lantaran kehendak hawa nafsu, maka akhlak islamiah mempunyai cirri khusus yang membedakannya dari akhlak ciptaan manusia.

Ciri-ciri tersebut adalah :

a. Kebajikan yang mutlak

Akhlak yang menjamin adanya kebajikan yang mutlak, karena islam telah menciptakan Akhlakul Karimah, baik untuk individu maupun bagi masyarakat disetiap lingkungan dalam setiap kondisi serta waktu.

b. Kebaikan yang menyeluruh

Norma-norma yang diajarkan oleh akhlak sangat mudah untuk dimengerti dan tidak mengandung kesulitan atau kesukaran, artinya kebaikan yang diajarkan tidak memberatkan dan sesuai dengan kadar dan kemampuan manusia yang bersifat menyeluruh tanpa membedakan ras dan kebangsaan.

c. Kemantapan

Nilai kebajikan yang diajarkan oleh akhlak bersifat mutlak dan menyeluruh, juga bersifat permanen, langgeng (tetap dan mantap). Karena akhlak diciptakan oleh Allah SWT yang selalu memelihara kebaikan yang mutlak universal serta langgeng. Hal ini berbeda dengan aturan akhlak ciptaan manusia yang bersifat nisbi (sementara), dan tidak bersih dari kepentingan individu maupun golongan.

Akhlak ciptaan manusia selalu berubah dan tidak selalu sesuai dengan kepentingan masyarakat.

d. Kewajiban yang wajib ditaati

Akhlak Islamiyah bersumber dari akidah serta syariat islam yang wajib ditaati. Ia mempunyai daya kekuatan mengikat yang tinggi, menguasai semua perilaku manusia, lahir maupun batin dan di dalam keadaan suka maupun duka. Kepatuhan dan ketaqwaan kepada Allah mendorong untuk tetap setia kepada ajaran-ajarannya, sekaligus menjadi motivator (pendorong) untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan segala bentuk kedzaliman.

e. Pengawasan menyeluruh

Taqwa kepada Allah yang menjadi sumber utama akhlak merupakan pengawas (kontrol) bagi hati nurani dan akal sehat. Islam menghargai hati nurani yang didasarkan oleh iman, islam dan ihsan, bahkan dijadikan tolak ukur dalam menetapkan berbagai ikhtiar (usaha) dan ketetapan hukum.

Pengertian akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Dalam Bahasa Arab kata akhlak (akhlaq) diartikan sebagai tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama. Meskipun kata akhlak berasal dari Bahasa Arab, tetapi kata akhlak tidak terdapat di dalam Al Qur'an. Kebanyakan kata akhlak dijumpai dalam hadis. Satu-satunya kata yang ditemukan semakna akhlak dalam al Qur'an adalah bentuk tunggal, yaitu khuluq, tercantum dalam surat al Qalam ayat 4: Wa innaka la'ala khuluqin 'adzim, yang artinya: Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas budi pekerti yang agung.

Akhlakul Karimah dalam pengertian luasnya ialah perilaku, perangai, ataupun adab yang didasarkan pada nilai-nilai wahyu sebagaimana dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW. Akhlakul Karimah terbukti efektif dalam menuntaskan suatu permasalahan serumit apapun.

a. Moral

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa moral adalah istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai (ketentuan) baik atau buruk, benar atau salah. Acuan moral adalah system nilai yang hidup dan diberlakukan dalam masyarakat. Moralitas' (dari kata sifat Latin moralis)

²⁹ Ali Anwar Yusuf *Study Agama Islam* pustaka setia bandung cet 1 h. 174

mempunyai arti yang pada dasarnya sama dengan ‘moral’, hanya ada nada lebih abstrak. Berbicara tentang “moralitas suatu perbuatan”, artinya segi moral suatu perbuatan atau baik buruknya perbuatan tersebut. Moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk

.Sedangkan kata moral meski sering digunakan juga untuk menyebut akhlak, atau etika tetapi tekanannya pada sikap seseorang terhadap nilai, sehingga moral sering dihubungkan dengan kesusilaan atau perilaku susila. Jika etika itu masih ada dalam tataran konsep maka moral sudah ada pada tataran terapan. Melihat akhlak, etika atau moral seseorang harus dibedakan antara perbuatan yang bersifat temperamental dengan perbuatan yang bersumber dari karakter kepribadiannya.

Temperamen merupakan corak reaksi seseorang terhadap berbagai rangsang yang berasal dari lingkungan dan dari dalam diri sendiri. Temperamen berhubungan erat dengan kondisi biopsikologi seseorang, oleh karena itu sulit untuk berubah. Sedangkan karakter berkaitan erat dengan penilaian baik buruknya tingkahlaku seseorang didasari oleh bermacam-macam tolok ukur yang dianut masyarakat. Karakter seseorang terbentuk melalui perjalanan hidupnya, oleh karena itu ia bisa berubah.³⁰

Jika pengertian etika dan moral tersebut dihubungkan satu dengan lainnya,kita dapat mengatakan bahwa antara etika moral memiliki objek yang sama membahas

³⁰ *Ibid* h. 147

Namun demikian dalam seberapa hal antara etika dan moral memiliki perbedaan:

- 1) Pertama, kalau dalam pembicaraan etika untuk menentukan nilai perbuatan manusia baik atau buruk menggunakan tolak ukur akal pikiran atau rasio, sedangkan moral tolak ukurnya yang digunakan adalah norma-norma yang tumbuh dan berkembang langsung di masyarakat. Dengan demikian etika lebih bersifat pemikiran filosofis dan berada dalam konsep, sedangkan moral berada dalam dataran realitas dan muncul dalam tingkah laku yang berkembang dimasyarakat.
- 2) Kedua, etika lebih banyak bersifat teori, sedangkan moral lebih banyak bersifat praktis.
3. Ketiga, etika memandang tingkah laku perbuatan manusia secara universal (umum), sedangkan moral secara lokal.
4. Ke empat, moral menyatakan ukuran, etika menjelaskan ukuran itu.
5. Kelima, moral atau moralitas dipakai untuk perbuatan yang sedang dinilai, sedangkan etika dipakai untuk pengkajian sistem nilai yang ada.

b. Etika

Pengertian Etika (Etimologi), berasal dari bahasa Yunani adalah “Ethos”, yang berarti watak kesusilaan atau adat kebiasaan (custom). Etika biasanya berkaitan erat dengan perkataan moral yang merupakan istilah dari bahasa Latin, yaitu “Mos” dan dalam bentuk jamaknya “Mores”, yang berarti juga adat kebiasaan atau cara hidup seseorang dengan melakukan perbuatan yang baik (kesusilaan), dan menghindari hal-

hal tindakan yang buruk. Etika dan moral lebih kurang sama pengertiannya, tetapi dalam kegiatan sehari-hari terdapat perbedaan, yaitu moral atau moralitas untuk penilaian perbuatan yang dilakukan, sedangkan etika adalah untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang berlaku.

Istilah lain yang identik dengan etika, yaitu: usila (Sanskerta), lebih menunjukkan kepada dasar-dasar, prinsip, aturan hidup (sila) yang lebih baik (su). Dan yang kedua adalah Akhlak (Arab), berarti moral, dan etika berarti ilmu akhlak.³¹ Filsuf Aristoteles, dalam bukunya Etika Nikomacheia, menjelaskan tentang pembahasan Etika, sebagai berikut:

1) Terminus Techicus

Pengertian etika dalam hal ini adalah, etika dipelajari untuk ilmu pengetahuan yang mempelajari masalah perbuatan atau tindakan manusia.

2) Manner dan Custom

Membahas etika yang berkaitan dengan tata cara dan kebiasaan (adat) yang melekat dalam kodrat manusia (In herent in human nature) yang terikat dengan pengertian “baik dan buruk” suatu tingkah laku atau perbuatan manusia.

Pengertian dan definisi Etika dari para filsuf atau ahli berbeda dalam pokok perhatiannya; antara lain:

3) Merupakan prinsip-prinsip moral yang termasuk ilmu tentang kebaikan dan sifat dari hak (*The principles of morality, including the science of good and the nature of the right*)

³¹ Zahrudin *Pengantar Studi Akhlak* PT Grafindo Persada, Jakarta, 2004

Pedoman perilaku, yang diakui berkaitan dengan memperhatikan bagian utama dari kegiatan manusia. (*The rules of conduct, recognize in respect to a particular class of human actions*)

- 4) Ilmu watak manusia yang ideal, dan prinsip-prinsip moral sebagai individual.
(The science of human character in its ideal state, and moral principles as of an individual)

(1) *Etika Deskriptif*

Etika yang menelaah secara kritis dan rasional tentang sikap dan perilaku manusia, serta apa yang dikejar oleh setiap orang dalam hidupnya sebagai sesuatu yang bernilai. Artinya Etika deskriptif tersebut berbicara mengenai fakta secara apa adanya, yakni mengenai nilai dan perilaku manusia sebagai suatu fakta yang terkait dengan situasi dan realitas yang membudaya. Dapat disimpulkan bahwa tentang kenyataan dalam penghayatan nilai atau tanpa nilai dalam suatu masyarakat yang dikaitkan dengan kondisi tertentu memungkinkan manusia dapat bertindak secara etis.

(2) *Etika Normatif*

Etika yang menetapkan berbagai sikap dan perilaku yang ideal dan seharusnya dimiliki oleh manusia atau apa yang seharusnya dijalankan oleh manusia dan tindakan apa yang bernilai dalam hidup ini. Jadi Etika Normatif merupakan norma-norma yang dapat menuntun agar manusia bertindak secara baik dan menghindarkan hal-hal yang buruk, sesuai dengan kaidah atau norma yang disepakati dan berlaku di masyarakat.

c. Factor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlaqul- Karimah

Perbuatan dan kelakuan yang berbeda di antara manusia pada prinsipnya ditentukan dan dipengaruhi oleh dua factor :

- 1) Faktor dari dalam yakni yang dibawa sejak lahir dan ini merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir.
- 2) Faktor dari luar misalnya pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan tempat iabermain, atau lingkungan sekolah.

Di atas telah diuraikan bahwa Akhlakul Karimah merupakan perbuatan atau perilaku seseorang yang menggambarkan budi pekerti baik, dalam hal ini akhlak tidak bisa lepas dari 2 faktor di atas, dan yang sangat dominan dalam pembentukan dan pembinaan akhlak adalah pengaruh dari luar, yakni keluarga. Oleh karena itu pembinaan akhlak anak harus dilaksanakan secara terus-menerus dan dilakukan sedini mungkin.

Anak akan memiliki akhlak atau budi pekerti yang baik apabila dididik atau mendapat pendidikan budi pekerti yang baik atau diberi contoh yang baik. Baik disaat ada dalam lingkungan keluarga, maupun di lingkungan di mana dia bermain, dan bagi siswa sudah barang tentu termasuk lingkungan sekolah.

Terutama penanaman pendidikan budi pekerti yang harus ditanamkan sejak dini (sejak kecil) seperti halnya Luqmanul Hakim berwasiat pada putranya:

Surat Luqman ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".(Q.S,Luqman 13)

Dan didalam firman Allah Ta'ala yang lain:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ، وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّلُهَا فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي
وَلَوْلَا دَيْكَ إِلَى الْمَصِيرُ ﴿١٠﴾

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Maka dari ayat tersebut diatas menunjukkan bahwa akhlak (budi pekerti yang baik) pada anak bisa dimiliki melalui pendidikan yang baik. Adapun yang dapat mempengaruhi akhlak adalah insting (naluri), keturunan, azam/kemauan yang keras, dan pendidikan, dengan uraian sebagai berikut:

a) Instink (Naluri)

Instink menurut Rahmat Djatmika termasuk salah satu hidayah yang ada pada manusia, instink suatu kepandaian yang dimiliki mahluk Tuhan tanpa belajar. Sedangkan menurut Hamzah Yaqub bahwa instink adalah “Setiap kelakuan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (instink), yang merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir dan lebih lanjut Hamzah Ya’qub

menerangkan bahwa naluri yang ada pada manusia adalah pendorong tingkah laku, diantaranya naluri makan, berjodoh, ke-ibu-bapak-an, berjuang dannaluri bertuhan.

Di antara naluri satu dan yang lainnya berbeda dan mengakibatkan daya pendorong dan daya kesanggupan berbeda. Menurut Hamzah Ya'qub salah satu faktor penting di dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan atau adat kebiasaan. Yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan-perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakannya contoh :merokok, minum minuman keras, bangun tengah malam, mengerjakan shalat tahajud. Contoh tersebut di atas dapat memberi kesan bahwa segala pekerjaan jika dilakukan secara berulang-ulang dengan penuh kegemaran akan menjadi kebiasaan.

b) Keturunan

Keturunan adalah cabang yang menyerupai pokok atau yang menyebabkan anak menyerupai orang tuanya. Menurut Hamzah Ya'qubsudah merupakan sunnatullah yang berlaku pada alam ini sehingga dapat diketahui bahwa cabang itu menyerupai pokoknya dan pokok menghasilkan yang serupa atau hampir serupa dengannya hal ini terjadi pada sejumlah makhluk, misalnya tumbuh-tumbuhan, hewan dan pada manusia itu sendiri.

Lingkungan pergaulan menurut Hamzah Ya'qub adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pekerjaan, lingkungan organisasi, lingkungan kehidupan ekonomi dan lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas. Demikian faktor lingkungan yang dipandang cukup menentukan pematangan watak dan tingkah laku seseorang.

sesuai dengan pendidikan yang lazim diterima meliputi pendidikan formal, non formal dan informal. Sementara itu pergaulan dengan orang-orang baik dapat dimasukkan sebagai pendidikan tidak langsung karena pengaruh pula terhadap kepribadian.

Dari keterangan tersebut di atas dapat diketahui bahwa dalam proses pembinaan akhlak itu terkait dengan dengan hal-hal di atas baik itu datangnya dari diri sendiri atau pun dari luar, dan dilakukan secara kontinue (terus-menerus) agar dapat melekat pada setiap individu terutama pada saat usia pra-sekolah dan masa-masa usia sekolah.

d. Hubungan Etika, Moral, dan Akhlak

Apabila etika dan moral dihubungkan maka dapat dikatakan bahwa antara etika dan moral memiliki obyek yang sama yaitu sama-sama membahas tentang perbuatan manusia untuk selanjutnya di tentukan posisinya baik atau buruk. Tolak ukur yang di gunakan dalam moral untuk mengukur tingkah laku manusia adalah adat istiadat, kebiasaan, dan lainnya yang berlaku dimasyarakat.

Menurut Ibnu Arabi: hati manusia itu bisa baik dan buruk, karena di dalam diri manusia terdapat 3 nafsu :

1. Syahwaniyah

Nafsu ini ada pada diri manusia dan binatang yaitu nafsu pada kelezatan (makanan,minuman) dan syahwat jasmani. Apabila manusia tidak mengendalikan nafsu ini maka manusia tidak ada bedanya dengan binatang.

2. Al-Ghadabiyah

Nafsu ini juga ada pada diri manusia dan binatang , cenderung pada marah, merusak, ambisi dan senang menguasai dan mengalahkan orang lain serta lebih kuat di banding dengan syahwaniyah dan berbahaya jika tidak dikendalikan.

3. Al-Nathiqah

Nafsu yang membedakan manusia dengan binatang. Nafsu ini mampu membuat berzikir, mengambil hikmah, memahami fenomena alam dan manusia menjadi agung, besar cita-citanya, kagum terhadap dirinya hingga bersyukur kepada Allah. Yang menjadikan manusia dapat mengendalikan 2 nafsu di atas dan membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Hubungan antara akhlak dengan etika, moral dan susila ini bisa kita lihat dari segi fungsi dan perannya, yakni sama-sama menentukan hukum atau nilai dari suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia untuk ditentukan baik dan buruknya, benar dan salahnya sehingga dengan ini akan tercipta masyarakat yang baik, teratur, aman, damai, dan tenteram serta sejahtera lahir dan batin.

Sedangkan perbedaan antara akhlak dengan etika, moral dan susila dapat kita lihat pada sifat dan kawasan pembahasannya, di mana etika lebih bersifat teoritis dan memandang tingkah laku manusia secara umum, sedangkan moral dan susila lebih bersifat praktis, yang ukurannya adalah bentuk perbuatan. Serta sumber yang dijadikan patokan untuk menentukan baik dan buruk pun berbeda, di mana akhlak berdasarkan pada al-Qur'an dan al-Sunnah, etika berdasarkan akal pikiran, sedangkan moral dan susila berdasarkan kebiasaan yang berlaku pada masyarakat.

e. Langkah-langkah dalam meningkatkan pembentukan Akhlakul Karimah.

- 1) Membimbing anak menuju akhlak yang luhur sehingga tercipta anak shaleh pada hakikatnya bertumpu pada tiga upaya, yaitu memberi teladan, memelihara dan membiasakan anak sesuai perintah agama.
- 2) Memberi teladan maksudnya agar para orang tua atau pendidik terlebih dahulu menjadikan dirinya sebagai panutan bagi anak-anaknya. Untuk memenuhi hal itu, bagaimanapun para orang tua atau pendidik harus terlebih dahulu memahami dan mengamalkan ajaran agama.

Dari sikap dan tingkah laku keagamaan tersebut diharapkan dapat ditransfer kepada anak-anak mereka dalam kehidupannya. Sebab menurut pandangan Islam, rumah tangga merupakan dasar bagi pendidikan sikap dan tingkah laku anak. Keimanan, ketaqwaan serta akhlak yang baik, mempunyai peran yang sangat urgen sekali dalam pembentukan spiritual anak atau siswa. Karena seseorang yang sudah mempunyai keimanan yang kuat ia akan selalu melakukan apa-apa yang sudah diperintahkan oleh Tuhannya dan menjahui larangannya.

jika hal itu sudah tertanam secara kuat dan istiqomah dalam pelaksanakannya, maka tidak mustahil jika seseorang tersebut berakhlak yang baik dan mempunyai kecerdasan spiritual yang sangat kuat dalam jiwanya. Langkah pendidikan akhlak dalam upaya membentuk kecerdasan spiritual diantaranya yaitu :

- a) Memperbanyak membaca, baik al-Qur'an dan al-Hadits.
- b) Mengajarkan shalat, lebih-lebih shalat berjamaah.
- c) Selalu mendekati dan memberi teladan yang baik pada siswa.

atau strategi dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Strategi dalam belajar mengajar dimaksudkan untuk mensiasati anak didik agar terlibat aktif belajar.

Kemampuan guru dalam memahami dan mengimplementasikan strategi (*mengajarnya*) merupakan hal yang sangat penting dalam semua peristiwa belajar mengajar. Dari uraian diatas, secara teoritis penulis berkesimpulan bahwa bahwa strategi pembelajaran DAP (*developmentally appropriate practice*) berpengaruh dan berperan positif terhadap pembentukan Akhlakul Karimah siswa. Jadi secara teoritis hipotesa dapat dibuktikan bahwa strategi DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) berpengaruh dan berperan terhadap pembentukan Akhlakul Karimah siswa,

Sedangkan secara empiris, hipotesa belum dapat dibuktikan, oleh karena itu untuk membuktikan hipotesa penulis mengadakan penelitian di kelas VI A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah ilmu yang membahas metode ilmiah dalam mencari, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.³³ Yang Terdiri dari suatu rangkaian beserta langkah-langkah yang dilakukan secara berencana dan sistematis guna mendapatkan suatu pemecahan terhadap masalah yang diajukan prosedur atau cara yang digunakan dalam suatu penelitian. Berkaitan dengan metode penelitian disini Dalam ³⁴hal ini penulis memaparkan metode penelitian ini sebagai berikut:

A. Pendekatan penelitian

Sehubungan dengan judul “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran DAP dalam pembelajaran Al-Islam dengan tema Akhlaq Terhadap Pembentukan Akhlaqul karimah siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya” maka penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dan Kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode statistik.³⁵

Pendekatan Kuantitatif dengan Rumus Regresi, yaitu sebuah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis peramalan nilai pengaruh antara variable yang satu

³³ Mardalis, *metode penelitian suatu pendekatan proposal*, (jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 48

³⁴ Ari kunto , *Prosedur penelitian* hal-124

³⁵ Margono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hal.103-105

dengan variable yang lain untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau sebab akibat. Adapun untuk menemukan adanya pengaruh, peneliti menggunakan statistik uji regresi linear sehingga kesimpulan yang diperolehnya dapat dirumuskan dalam data yang berupa angka.

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah objek yang menjadi titik perhatian saat penelitian, penelitian ada dua variabel pertama, adalah anak yang ikut dalam sebuah penelitian ilmiah sangat penting untuk menentukan objek penelitian, yang selanjutnya dapat diperoleh data yang benar dan akurat berdasarkan masalah di atas. Yaitu Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran DAP Dalam Pembelajaran Al-Islam Dengan Tema Akhlaq Terhadap Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa Di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya, ditentukan dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Adalah merupakan variabel tunggal sendiri yang tidak dipengaruhi variabel lain, dalam penulisan ini, penelitian menjadikan pengaruh penerapan strategi *DAP (developmentaly appropriate practice)*, sebagai variabel bebas yang diberi (simbol) X.

Adapun indikator variabel X sebagai berikut:

- Teknik-teknik metode *DAP*
- prinsip-prinsip metode *DAP*

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip termasuk buku tentang pendapat teori atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah peneliti.⁴¹ Strategi ini digunakan untuk mencari data tentang struktur organisasi SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya, jumlah guru, karyawan dan siswa, sarana prasarana dan data-data lain yang diperlukan.

3. Angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang responden dalam arti laporan tentang perbandingan atau hal-hal yang ia ketahui.⁴² Penulis menggunakan angket secara langsung dengan tipe tertutup. Responden tinggal memilih jawaban yang tersedia dengan membutuhkan tanda silang (x) sesuai dengan keadaan yang diketahui. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi respon atau komentar siswa terhadap kegiatan strategi pembelajaran *DAP*.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Analisis menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Laxy J. Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

⁴¹ Margono, *Metodelogi Penetian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997),h. 103

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur....*,h. 131

Adapun tahap-tahap penganalisisan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Editing

Yaitu meneliti kembali catatan (data) yang ada, baik dari segi kelengkapan, ketercapaian, penjelasan makna, kesesuaian satu sama lainnya, relevansi dan keseragaman data.

2. Pengorganisasian Data

Yaitu pengaturan data yang telah diperiksa dengan sedemikian rupa, sehingga tersusun bahan-bahan atau data untuk merumuskan masalah yang terkait dengan penulisan skripsi ini.

3. Penganalisisan Data

Analisis data merupakan upaya mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Untuk menganalisis data yang terkumpul, penulis menggunakan analisis data sebagai berikut:

a. Teknik Analisis Kuantitatif

Data kualitatif digunakan untuk menganalisis pengaruh penerapan strategi pembelajaran *DAP (Developmentally appropriate practice)* dalam proses

belajar mengajar Akhlakul Karimah dan menganalisis prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.

b. Teknik Analisis Kuantitatif

Untuk data kuantitatif dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data statistik yang meliputi:

1) Teknik Analisa Data Observasi

- a.) Analisa pengamatan guru dalam pengaruh penerapan strategi pembelajaran *DAP(Developmentaly appropriate practice)*
- b.) Teknik Analisis Data Aktivitas Siswa

2) Analisis Data Variabel Prestasi Belajar

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Kurikulum 2004 dan sesuai dengan pelaksanaan Standar Isi, yang menyangkut masalah Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi dasar (KD) maka sesuai dengan petunjuk dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006, maka dipandang perlu setiap sekolah-sekolah untuk menentukan Standar Ketuntasan Minimal (KKM)-nya masing-masing sesuai dengan keadaan sekolah dimana sekolah itu berada. Artinya antara sekolah A dengan sekolah B bisa KKM-nya berbeda satu sama lainnya.

Untuk ketuntasan hasil belajar. Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Dalam penetapan KKM mata pelajaran

Akhlaqul Karimah ini SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya menentukan yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%.

Perolehan prestasi belajar siswa dalam penelitian ini diukur dengan nilai Test mata pelajaran Akhlak siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya. Dari nilai test tersebut diperoleh nilai tertinggi dan nilai terendah yang dikelompokkan sesuai dengan kriteria yang berdasarkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan oleh SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya untuk mata pelajaran Akhlak.

Tabel 3.1

Skorring

Jawaban Responden	Skor
a. Selalu	4
b. Sering	3
c. Kadang-kadang	2
d. Tidak pernah	1

Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}}$$

3) Teknik Analisa Data Prosentase (Angket kuesioner)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Untuk memperoleh data-data tersebut, peneliti menggunakan metode dan instrumen pengumpulan data berdasarkan kisi-kisi penyusunan instrument pengumpulan data sesuai table sebagai berikut:

Tabel 3.2
Indikator Tentang Strategi Dap

Variabel bebas	Indikator
Strategi DAP	<p>a) Tahap-tahap pembelajaran <i>DAP</i></p> <p>b) prinsip-prinsip strategi <i>DAP</i></p> <p>c) Keaktifan siswa atau aktif dalam mengikuti pelajaran.</p> <p>d) Siswa tidak merasa tertekan dalam mengikuti pelajaran.</p>

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Yang dimaksud dengan gambaran umum obyek penelitian adalah gambaran yang menerangkan tentang keberadaan situasi dan kondisi atau keadaan dari obyek yang erat kaitannya dengan penelitian ini yang berjudul pengaruh penerapan strategi DAP (*Developmentaly Appropriate Practice*), terhadap pembentukan Akhlaqul Karimah siswa pada bidang Study PAI kelas VII A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Berdiri dan Berkembangannya SMP Muhammadiyah 4 Gadung

- a) Nama Sekolah : **SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya**
- b) Alamat Sekolah : **Jln. Gadung III/7 Surabaya**
- c) Kecamatan : **Wonokromo**
- d) Kabupaten : **Surabaya**
- e) No. Telephon : **(031) 849067**
- f) Status Akreditasi : **Terakreditasi "A"**
- g) Tahun Pendirian : **1997**
- h) NSM : **20532518**
- i) NPSN : **202056010062**

- 1) Luas Tanah : 2.510.70 m²
- 2) Luas bangunan : 875 M²
- 3) Sertifikat : 1.498 M²

Sekolah Meningkat Pertama SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya didirikan pada tanggal 17 Juli 1997, yang mana pendirian SMP Muhammadiyah ini diprakarsai oleh tokoh-tokoh agama, tokoh-tokoh pendidikan dan pejabat desa yang ada di jl.Gadung kecamatan wonokromo kabupaten Surabaya .⁴⁵

Timbulnya semangat atau kesepakatan mendirikan lembaga ini bermula dari tokoh pendidikan di jl.Gadung yang sudah lama mengelola SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya di desa itu, yang sekaligus sebagai kepala madrsaah pada bulan Januari 1997. Gagasan ini dimunculkan pada rapat pengurus Muhammadiyah Gadung yang kemudian disetujui oleh sejumlah pengurus kemudian program tersebut dilanjutkan di tingkat rapat desa, yang pada saat itu kepala dijabat oleh Bapak H. Kholil dan beliau setuju jika institusi pendidikan ini merupakan institusi satu atap dalam kepengurusannya, Disamping itu SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya tersebut harus menginduk pada lembaga pendidikan kemuhammadiyaan.

Akhirnya, kesepakatan bulat telah tercapai, serta ditangani langsung oleh pemerintah kota Surabaya di bawah Kepala Desa H. Kholil. Pada bulan berikutnya

⁴⁵ Profil sekolah, *supervisi monitoting dan evaluasi SSN* 2010. h. 1

diadakan rapat yang membahas pembangunan Gedung SMP tersebut. Namun mengingat keterbatasan dana atau material, maka untuk sementara membutuhkan satu lokal saja yang ditempatkan pada bangunan lama yang diperuntukkan semula untuk kantor SMP.

Agenda berikutnya dalam rapat pengurus lengkap membicarakan struktur Sekolah, yaitu mulai dari Kepala Sekolah sampai juru kuncinya. Pada pertemuan berikutnya delegasi pengurus menghubungi Drs. Ali Mujafal M.Pd.I di rumah kawasan jl.Gadung meminta kesediannya untuk menjadi Kepala SMP Gadung . Pada saat itu dikatakan untuk menyampaikan amanah dari kepala desa dan pengurus serta masyarakat jl.Gadung, maka beliau dengan segala kelemahannya menerima amanah tersebut. Kebutuhan akan jumlah SMP Muhammadiyah yang semakin meningkat tiap tahun di tiap daerah menjadi pertimbangan utama didirikannya SMP Muhammadiyah, salah satunya adalah SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.

Hari Selasa tanggal 17 Juli 1997 merupakan hari jadi SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 202056010062 dengan nama Sekolah Meningkat Pertama Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya. Oleh karena itu setiap tahun tepat tanggal tersebut diperingati sebagai rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kegiatan belajar mengajar dimulai tahun 1997, dengan menempati Gedung SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya. Rekrutmen Siswa pertama dilakukan dengan cara tes akademis dengan panitia penerimaan siswa baru yang dibentuk oleh Kantor

**Data Guru – Karyawan
Smp Muhammadiyah 4 'Gadung' Surabaya**

NO	N A M A	L/ P	JABATAN	MATA PELAJARAN	TEMPAT DAN T. LAHIR	A L A M A T
1	Drs. Ali Mujafal, M.Pd.I	L	GT/Kepsek	Matematika	Pasuruan, 6 Jan 1964	Perum Griyaloka Blok A8/3 Jatikalang- Krian
2	M. Adenin, S.Ag	L	GT/Kaur Humas	Alis/KMD	Surabaya, 28 Des 1968	Jl. Jelidro No. 46 Sambikerep Sby
3	H.M. Rivai As Bessar, Lc	L	GT	B. Arab	Tarakan, 14 Mar 1946	Jl. Jetis Kulon I / 3 Sby
4	Dedy Chahyono, S.Pd.I	L	GT/Kaur Sarpras	Elektro – TI	Surabaya, 15 Mei 1976	Jl. Kalijudan No. 184 Sby
5	Agus Suhartono, S.Pd.I	L	GT/Kaur Kurikulum	Fis – TI	Surabaya, 8 Mei 1968	Jl. Krukah Selatan VII / 12 A Sby
6	Amar Diyanto, ST	L	GT/Wali Kelas 8B	Elektro – TI	Surabaya, 24 Mar 1974	Jl. Perum Bluru Permai R-17 Sidoarjo
7	Taufiqur Rohman, S.S	L	GT	B. Indonesia	Surabaya, 30 Jan 1987	Jl. Berbek Badongan 15 Waru Sidoarjo
8	Yulianto, S.Pd.I	L	GT/Staff Humas	-	Pacitan, 9 Juli 1979	Jl. Jagir Sidoresmo Gg. Langgar 38 Sby
9	Laili Rahmi, S.Pd.I	P	GT/Kaur Kesiswaan	Bio – Kim	Gresik, 22 Agust 1982	Jl. Bendul Merisi Selatan Gg. 7 No. 5
10	Mu'alim, S.Pd.I	L	GT/Wali Kelas 9C	B. Inggris	Surabaya, 15 Mar	Jl. Jojoran III A Blok V / 21

					1965	A Sby
11	Nur Asroful Anam, S.Pd.I	L	GT/Wali Kelas 9A	Geografi-Bader	Magetan, 11 Mar 1984	Jl. Ketintang Gg. 2 No. 20 C Sby
12	Zaenal Maftukhin, S.Si	L	GT/Staff Kurikulum	Matematika	Lamongan, 21 Des 1981	Jl. Klampis Semalang VI/40 Surabaya
13	Sastrawani, S.Ag	P	Depag/Kaur Ismuba	Alis/KMD	Aceh, 26 Nop 1952	Jl. Jagir Sidomukti VII No. 30 Sby
14	Mahfudhah, S.Ag	P	Depag/Wali Kelas 8 A	Al Islam	Gresik, 10 Sept 1956	Jl. Jemur Wonosari Gg. Lebar No. 21 Sby
15	Dra. Anik Manintang	P	DPK /Wali Kelas 9B	Ekop	Surabaya, 19 Mei 1953	Jl. Banyu Urip Wetan Tengah V/2 Sby
16	M. Yusuf Flora	L	Ka. Tata Usaha	-	Surabaya, 12 Jan 1961	Perum Griyaloka Blok A7/37 Jatikalang-Krian
17	Farida Rachmawati, S.Ag	P	Staff Tata Usaha	-	Surabaya, 9 Apr 1972	Jl. Kedung Pengkol V / 9 D Sby
18	Ainun Malis P, S.Sos	P	Staff Tata Usaha	-	Surabaya, 9 Apr 1974	Jl. Kutisari Selatan XV / 40 Sby
19	Sapta Prihatiningsih	P	Bendahara Koperasi	-	Salatiga, 4 Juli 1957	Jl. Gembili I / 4 Sby
20	Arif Antony	L	Bendahara Sekolah	-	Surabaya, 23 Juli 1963	Jl. Gadung IV / 8 Sby
21	Roin Saputra	L	PPL	-	Lamongan, 18 Juni 1960	Jl. Ds. Boro RT3/RW1 Tanggulangin Sda
22	Yoyok Martimbang	L	Parkir	-	Surabaya, 28 Nop 1962	Jl. Pumpungan IV / 57 Sby

2 3	Bambang Dian A	L	Satpam	-	Surabaya, 26 Sept 1987	Jl. Jatisrono Timur III A / 7 Sby
2 4	Djoko Purnomo, BA	L	GTT	Kertakes	Kediri, 5 Mei 1947	Jl. B. Desa No. 68 RT2/RW 3 Ds. Ganting Sda
2 5	Drs. Shohib	L	GTT	PPKn	Lamongan, 5 Juni 1959	Jl. Kedinding Lor Gg. Kamboja No. 39 Sby
2 6	Mudayah, S.Pd.I	P	GTT	Tata Boga/Bar	Kediri, 7 Mar 1973	Perum Pondok Ridha II Sidodadi Sepanjang
2 7	Irfan Fitriadi, S.Si	L	GTT	Fisika	Surabaya, 25 Sept 1976	Jl. Karangrejo Sawah VII A / 61 Sby
2 8	Drs. Teguh Hari P	L	GTT	B. Indonesia	Surabaya, 16 Apr 1964	Jl. B. Merisi Besar SltN No. 8 C Sby
2 9	Ari Wahyulianti	P	GTT	Tata Boga	Surabaya, 16 Juli 1973	Jl. Pacar Keling I/95 Surabaya
3 0	Faisal Ardianto	L	GTT	Olah Raga	Surabaya, 27 Mei 1982	Jl. Genting I/8 D Surabaya
3 1	Asep Saputro,S.Psi	L	GTT	BP/BK	Sidoarjo, 13 Mei 1983	Jl. Kedurus Pasar RT.1 RW. 3 No. 3 D
3 2	Siti Muholifah, S.Pd.I	P	GTT	Matematika	Lamongan, 20 Juni 1982	Dsn. Suwi Ds Sudangan RT. 2/RW. 2 Lamongan
3 3	Eni Kurnia R, S.Pd.I	P	GTT	B. Inggris	Jombang, 16 Jan 1984	Jl. Raya Tengger Kandangan 98 Surabaya
3 4	Jemmy Husni M, S.S	L	GTT	Sej-Sos	Lumajang, 13 Mei	Jl. Karang Menjangan

2. Data Tentang Pembentukan Akhlaqul Karimah Dalam Pembelajaran Al-Islam Dengan Tema Akhlaq Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya

Data Tentang Pembentukan Akhlaqul Karimah kelas VII A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya diperoleh melalui penyebaran sejumlah angket yang diberikan kepada siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya. Angket tersebut terdiri 10 butir pertanyaan dan setiap pertanyaan memiliki empat jawaban. Masing-masing jawaban pertanyaan dalam angket tersebut disediakan alternative jawaban pilihan standar penilaian sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban Selalu (A) mempunyai skor 4
- b. Untuk jawaban Kadang-kadang (B) mempunyai skor 3
- c. Untuk jawaban Jarang (C) mempunyai skor 2
- d. Untuk jawaban tidak pernah (D) mempunyai skor 1

16.	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	28
17.	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	28
18.	3	2	2	3	2	3	2	3	1	2	23
19.	4	2	2	2	2	2	2	3	1	2	22
20.	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	26
21.	4	2	3	3	3	2	3	3	1	2	26
22.	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32
23.	4	4	3	2	2	3	2	3	1	3	27
24.	4	2	2	2	2	2	2	3	1	2	22
25.	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32
26.	4	4	3	3	3	3	3	3	1	2	29
27.	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	30
28.	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	25
29.	4	3	3	3	3	3	2	2	1	3	27
30.	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	21
31.	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	20
Jumlah											809

Berdasar hasil angket di atas, maka akan dibuat tabel deskripsi untuk mengetahui prosentasi Pembentukan Akhlaqul karimah siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7

Daftar Prosenstasi Setiap Item Pertanyaan

Opsi	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9	Butir 10	%
A	23	4	-	-	-	-	-	-	-	6	106.4
B	8	17	18	18	16	21	13	20	4	21	474.2
C	-	10	13	13	15	10	18	11	6	11	345.2
D	-	-	-	-	-	-	-	-	21	2	474.2

Untuk memberikan interpretasi pada hasil perhitungan di atas, ditetapkan standar sebagai berikut:

Baik : Jika jawaban A terbanyak

Cukup Baik : Jika jawaban B terbanyak

Kurang Baik : Jika jawaban C terbanyak

Tidak Baik : Jika jawaban D terbanyak

Data tentang pembentukan Akhlaqul karimah siswa kelas VII A ini juga diambil dari observasi peneliti terhadap latar belakang siswa dan data nilai formatif yang sebelum dilakukan penggunaan DAP (*Developmentaly Appropriate Practice*) Strategi pembelajaran DAP (*Developmentaly Appropriate Practice*) dan setelah

penggunaan Strategi pembelajaran DAP (*Developmentaly Appropriate Practice*) Adapun siswa memiliki karakter dan sifat yang beragam dan proses pembelajaran, diantaranya ada yang dengan cepat memahami dan menguasai materi pelajaran secara menyeluruh, ada pula yang kurang mampu menguasai materi pelajaran.

Hal ini disebabkan banyak hal yang menjadi faktor perbedaan proses pemahaman dan penguasaan setiap siswa. Diantaranya ada beberapa siswa yang berasal dari keluarga dengan pengetahuan agama yang mendalam sehingga menjadi dorongan bagi siswa tersebut dan ada juga dari keluarga yang kurang memahami pengetahuan agama, sehingga baik dari pihak orang tua maupun siswa itu sendiri kurang memperhatikan masalah Akhlaq.

Tabel 4.8

Hasil Tes Formatif Sebelum Dan Sesudah Pembelajaran Akhlaq Dengan Strategi Pembelajaran DAP (*Developmentaly Appropriate Practice*)

No	Nama Siswa	Nilai Pembelajaran Akhlaq dengan staregi Metode DAP(<i>Developmentaly Appropriate Practice</i>)	
		Sebelum	Sesudah
1	Abdul Razak	7	8.5
2	Ahmad Sofyan Hadi	6	8
3	Dwi Noviansyah	6	7
4	Elok Putri Rahayu	6	7

..

5	Erwin Wahyuni	8	9
6	Faizal Abdul Rokhim	6	7
7	Fandy Ahmad Junaidi	7	8
8	Farid Asrori	6	6.5
9	Fikri Aziz	6	8
10	Habhilah Herawati	6	7.5
11	Hoirul Mufid	6	6.5
12	Ibnul Nasef	7.5	9.5
13	Jazillatul Hikmia	7	9.5
14	Krisna Yuliawan	6.5	8
15	Lala Chozila	6.5	9
16	Lilik Nur Fadlilah	6.5	7
17	Miftakhul Jannah	7	8
18	Miya Innatus Su'aidah	6.5	7.5
19	Moch Choirul Yazid	6	7.5
20	Mohamad Amri	6.5	8
21	Muhammad Ainun Mustofa	6.5	7
22	Muhammad Wahyu	8	9.5
23	Nur Haidah	6.5	8
24	Nurul Afifah	6	7
25	Rofidah	8	10
26	Rokhatin Marhumah	6.5	7
27	Yusuf Effendi	8	8
28	Febri Rizki Akbari	7.5	8.5
29	Dhevi Ika Wulandari	6.5	8
30	Mochammad Zakariyah	6	8

berkisar antara 0 sampai 1. Apabila R mendekati 1, ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen.

Tabel 4.9

Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.731 ^a	.534	.518	2.61776	2.147

a. Predictors: (Constant), strategi DAP

b. Dependent Variable: Pembentukan akhlakul karimah

Berdasarkan hasil analisis seperti yang ditampilkan pada tabel di atas (Tabel Model Summary)⁴⁹ diketahui bahwa korelasi antara penerapan streategi DAP (*Developmentaly Appropriate Practice*) dan hasil pembentukan Akhlaqul karimah dengan korelasi *product moment by Pearson*. Hasil korelasi parsial didapat nilai r_{hitung} sebesar 0,731. Kuat lemahnya hubungan dua variabel ditunjukkan oleh nilai Pearson Correlation (R) dimana nilai secara umum dibagi menjadi sebagai berikut:

0 – 0.25 korelasi sangat lemah.

0.25 – 0.50 korelasi moderat

0.50 – 0.75 korelasi kuat

0.75 – 1.00 korelasi sangat kuat

⁴⁹ Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 20

Nilai korelasi ini tergolong kuat ($> 0,600$) dan memiliki nilai positif sehingga dapat dikatakan pola pengaruh antara penerapan strategi DAP (*Developmentaly Appropriate Practice*) dalam pembelajaran Al-Islam dengan tema Akhlaq terhadap pembentukan Akhlaqul karimah adalah searah. Artinya, semakin sering pengaruh penerapan strategi DAP (*Developmentaly Appropriate Practice*) dalam pembelajaran Al-Islam dengan tema Akhlaq maka ada pengaruh yang baik pula terhadap pembentukan Akhlaqul karimah siswa pun akan semakin efektif, begitu pula sebaliknya, semakin rendah penerapan strategi DAP (*Developmentaly Appropriate Practice*) dalam pembelajaran Al-Islam dengan tema Akhlaq kurang berpengaruh, maka proses pembentukan Akhlaqul karimah pun akan semakin kurang efektif.

R Square atau Koefisien determinasinya (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,534 atau sebesar 53,4% dari hasil ($r^2 \times 100\%$). Hal menunjukkan bahwa sekitar 53,4% dari hasil pembentukan Akhlaqul karimah dapat dijelaskan oleh variable pengaruh penerapan strategi DAP (*Developmentaly Appropriate Practice*). Sedangkan sisa 46,6% dan lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

b. Persamaan Regresi

Tabel 4.10
Persamaan Regresi
Coefficients^a

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh penerapan strategi DAP (*Developmentaly Appropriate Practice*) dalam pembelajaran Al-Islam dengan tema Akhlaq terhadap Peroses Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Di Kelas VII A Di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya”. Maka dapat ditarik disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan Strategi pembelajaran DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) dalam pembelajaran Al-Islam dengan tema Akhlaq dilaksanakan oleh Guru Al-Islam dengan tema Akhlaq diatas dapat di tarik kesimpulan Cukup Baik di kelas VII A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya. Dengan frekuensi jawaban B terbanyak, yaitu 176 dengan prosentasi sebanyak 567.7%
2. Proses Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya tergolong cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan jawaban B terbanyak, yaitu 147 dengan prosentasi sebanyak 474.2%.
3. Pengaruh penerapan strategi pembelajaran DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) dalam pembelajaran Al-Islam dengan tema Akhlaq terhadap pembentukan Akhlaqul Karimah siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya terbukti kuat dengan bukti dapat diketahui melalui Koefisien regresi antara variabel strategi DAP (*Developmentally appropriate practice*) (X) dengan pembentukan

Akhlakul Karimah (Y) menunjukkan hasil yang berpengaruh dan berperan secara signifikan dan positif. yaitu dapat dilihat dari hasil penelitian yang ada dimana hasil T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} yaitu $5,768 > 2,042$ dengan signifikansi 0,000. Sebagai konsekuensi $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

A. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, berikut ini penulis uraikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat dalam rangka menuju pada tujuan pembelajaran ke arah yang lebih baik serta dapat bermanfaat bagi kita semua umumnya dan khususnya untuk SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.

1. Kepada guru PAI keberhasilan suatu proses belajar mengajar adalah ditentukan oleh aspek-aspek yang melengkapinya, hendaknya selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada seluruh siswa agar meningkatkan belajarnya, dan harus memiliki banyak strategi dalam mengajar dan menyalurkan ide kreatifnya diantaranya adalah guru agama, karena itu agar proses kegiatan belajar mengajar pendidikan agama islam berjalan sesuai dengan target kurikulum dan alokasi waktu, maka guru agama hendaknya benar-benar mempersiapkan segala sesuatu yang dapat menunjang lancarnya kegiatan belajar mengajar termasuk didalamnya

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta. 1992.
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Yogyakarta. Pustaka Belajar 2009
- Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, Bandung. Pustaka Setia 2003
- Ahmadi Abu dan Munawar Sholeh. 2005. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta PT Rineka Cipta.
- Ahyadi Abdul Azis. *Psikologi Agama*, Bandung Sinar Baru 1991
- Azra Azyumardi. *Para Digma Baru Pendidikan Nasional*”, Bogor:PT Kompas Media Nusantara 2006
- Dimiyati. & Drs. Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*’. Jakarta. PT. RinekaCipta.1999
- Depdikbud, *Kamus Bahasa Umum Indonesia*, Jakarta. Balai Pustaka, tt
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ,Jakarta. Balai Pustaka, 2005
- Djamarah Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta 2002
- Hajar, Ibn. *Dasar- dasar Metodologi Kualitatif dan kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 1999
- [http://www.MBS_Direktorat pembinaan taman kanak -kanak dan sekolah dasar org/isi.php?id=43](http://www.MBS_Direktorat_pembinaan_taman_kanak-kanak_dan_sekolah_dasar_org/isi.php?id=43), may 31 2008, MBS
- <http://okvina.wordpress.com/2008/02/18/analisis-sistem-evaluasi-hasil-belajarsiswa-yang-menghambat-pengembangan-karakter-siswa-sma/>>
- [http://Opiking Wordpress.com/02/05/2008](http://Opiking.Wordpress.com/02/05/2008)
- [http://tumbuh-kembang-anak.blogspot.com/2008/03/metode-pembelajaran-yang baik.html](http://tumbuh-kembang-anak.blogspot.com/2008/03/metode-pembelajaran-yang_baik.html)>
- [http:// Prinsip Pembelajaran Yang Efektif.Com/28/02/2008](http://Prinsip_Pembelajaran_Yang_Efektif.Com/28/02/2008)

http://Oursani.com/31/05/2008/Index.php/Terbaru/Paradigma_Baru_Dalam_Mendidik_Anak_html

James A. Black dan dean J. Champion. *Metode Dan Masalah Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama 1999

Keontjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 1990

Lex McKee, *The Accelerated Trainer Revolusi Pelatihan Sukses Accelerated Learning*, Bandung. Kaifa, 2008

Langulung Hasan. *Beberapa Pemikiran Baru Dalam Islam*, Bandung: Al-Maarif 1998

Marimba, Ahmad D.. *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung. Al-Ma'arif, 1989

Mudzakir, Ahmad dan Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Pustaka Setia. 1997

Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media 1996

Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Pt Remaja Rosda Karya 2003

Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan, Bandung: Pt Remaja Rosda Karya 2008

Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media 1996

Mursel James. L. *Pengajaran Berhasil*. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia 1975

Maman, Muhiddin. Abdurrahman, *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur Dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia 2008

Profil sekolah, supervisi monitoting dan evaluasi SSN 2010

Partanto, Pius A & M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya. Arkola, 1994

Pasaribu. N. B. Simanjutak, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Farsito 1983

Ramayulis. *ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia 2002

- Roestiyah. Masalah *Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, Jakarta: PT Rineka Cipta 1994
- Russel Bertrand *Pendidikan Dan Tataan Sosial*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 2003
- Sunarto,Ridwan. *Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sumargono . *Sistem Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta. 1997
- Sutrisno, Hadi, *Statistik II*. Yogyakarta. Yayasan penerbitan Fakultas Psikologi UGM. 1987
- Soenaryo Endang *Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa 2000
- Sulaiman ,wahid *Analisis Regresi Menggunakan SPSS (Contoh Kasus dan Pemecahannya)*, Yogyakarta: Andi, 2004
- Syah Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu 1999
- Trianto.*Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstrutivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher 2007
- Undang undang RI No. 2 , *sistem pendiddikan* 1989